DPLK SYARIAH FUND

Maret 2019

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumeninstrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,87%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

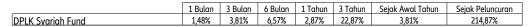
Obligasi Negara	82,38%
Obligasi BUMN	1,38%
Kas/Deposito Syariah	16,24%

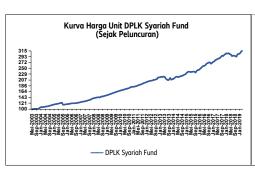
Informasi Lain

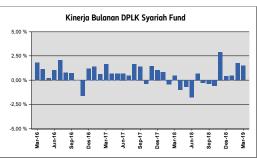
Total dana (Milyar IDR) IDR 73,79 Kateaori Investasi Moderat Tanggal Peluncuran 31 Mei 2003 Indonesian Rupiah Mata Uana Metode Valuasi Harian

Harga per Unit	
(Per 29 Maret 2019)	IDR 314,8703

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia







Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2019 pada level bulanan +0.11% (dibandingkan konsensus inflasi +0.14%, -0.08% di bulan Februari 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.48% (dibandingkan konsensus +2.51%, +2.57% di bulan Maret 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.03% (dibandingkan konsensus +3.06%, +3.06% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok harga yang diatur pemerintah yang disebabkan oleh kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 dan 21 Maret 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar +1.29% menjadi 14,244 di akhir bulan Maret 2019 dibandinakan bulan sebelumnya 14.062. Neraca perdagangan Januari 2019 mencatat surplus sebesar +0.330 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -1.159 milliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh penurunan dari pengeluaran ekspor pada komoditas non-migas yang disebabkan oleh penurunan impor mesin dan baja & besi. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.465 miliar dollar AS pada Februari 2019, lebih buruk dibandingkan defisit -0.455 miliar Dollar AS pada Januari 2019. Defisit ini disebabkan oleh penurunan pendapatan ekspor gas (akibat melambatnya perekonomian pada Tiongkok). Sedangkan, neraca perdagangan nonmigas pada bulan Februari 2019 mencatat surplus sebesar 40.793 miliar dolar AS, lebih baik dari defisit sebesar 0.705miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.5miliar pada akhir Maret 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123.3 miliar pada akhir Februari 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Maret 2019 terutama dipengaruhi oleh pendapatan devisa dari migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Maret 2019 yang disebabkan oleh masuknya investor asina diikuti oleh apresiasi mata uang rupiah. Pasar dibantu oleh sentimen positif datang dari FOMC meeting yang menghasilkan kebijakan bernada dovish yaitu mereka mengharapkan hanya akan satu kali kenaikan suku bunga acuan FED atau tidak sama sekali pada tahun ini, sejalan dengan BI yang menahan posisi suku bunga acuan (7 days repo rate) pada level 6.00%. Surplus pada neraca perdagangan dan data inflasi Indonesia yang baik juga berdampak untuk meningkatkan kepercayaan investor asing untuk masuk ke pasar Indonesia. Investor lokal dan Bank Indonesia terlihat di pasar sekunder membeli obligasi pada tenor menengah ke panjang. Kementrian Keuangan sukses mengadakan 'bond switch' yaitu, pemerintah menerima permintaan dalam jumlah besar sebesar IDR 8.5 triliun (jatuh tempo hingga 4 tahun) dan ditukar dengan obligasi sebesar IDR 4.7 triliun (seri acuan, tenor 10 tahun hingga 30 tahun). Fitch mempertahankan Indonesia's Long-Term Foreign-Currency Issuer Default Rating (IDR) pada BBB/outlook stabil. Rating didukung oleh hutang pemerintah yang relatif rendah dan ekpektasi PDB Indonesia di masa mendatang. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +24.40 trilliun Rupiah di bulan Maret 2019 (bulanan +2.59%), yakni ke 967.12 triliun per 29 Maret 2019 dari 942.73 triliun Rupiah per 28 February 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.26% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.91% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2019 untuk 5 tahun turun -36bps menjadi +7.16% (+7.51% di Februari 2019), 10 tahun turun -18bps menjadi +7.63%(+7.82% di Februari 2019), 15 tahun turun -4bps menjadi +8.09% (+8.13% di Februari 2019), dan 20 tahun turun -10bps menjadi +8.16%(+8.26% di Februari 2019).

Usacamen:
DPUK Syrioh Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPUK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bendabu berkurang. Kinerja dana lai bada pendapatan dari dana bendapatan dari dana menjadikan patakan atas penggunaan / hosil atas penggunaan angko-angka yang dikebunkan dalam hal kebel kekelilan, kepastan dan sebalihnya. Anda disarankan menina pendapat dari konsurian keurapan Anda bedebun mentuskan unitum kelabakan invertasi.

